

DINAMIKA SOSIAL DALAM NOVEL PENCARI HARTA KARUN DAN FIVE ON A HIKE TOGETHER

Miftakhul Huda

miftakhul.huda@ums.ac.id

Anggi Niasih

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Riska Dewi Purwanti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract: This study aims to describe the elements of the social layers, the forms of social changes, the factors that influence social changes, and the process of social changes in the novels entitled *Pencari Harta Karun* and *Five on a Hike Together*. This study uses a qualitative approach with comparative literary research approach. The data of this study are words and sentences in the novels *Pencari Harta Karun* and *Five on a Hike Together* which show the process of social dynamics. The research data were analyzed using intertextuality technique. The results of this study are as follows. First, concerning the elements of social layers. Second, the forms of social changes. Third, the factors that influence social change. Fourth, the process of social changes.

Keywords: Comparative literature, social dynamics, elements of social layers, forms of social changes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan unsur lapisan sosial, bentuk perubahan sosial, faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, dan proses perubahan sosial dalam novel *Pencari Harta Karun* dan *Five on a Hike Together*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan ancangan penelitian sastra bandingan. Data penelitian ini adalah kata dan kalimat di dalam novel *Pencari Harta Karun* dan *Five on a Hike Together* yang menunjukkan proses dinamika sosial. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik intertekstualitas. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, menyangkut unsur lapisan sosial. Kedua, bentuk-bentuk perubahan sosial. Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial. Keempat, proses perubahan sosial.

Kata kunci: sastra bandingan, dinamika sosial, unsur lapisan sosial, bentuk perubahan sosial

PENDAHULUAN

Karya sastra dapat dipandang sebagai cerminan sosial suatu masyarakat tertentu. Karya sastra dapat menggambarkan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Karya sastra selalu berhubungan dengan pengarang dan lingkungan di sekitar karya sastra itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Wellek dan Warren (dalam Anisa Octafinda Retnasih, 2014:14) menyatakan bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Yusuf Muflikh Raharjo, Herman J. Waluyo, dan Kundharu Saddhono (2017:17) dalam penelitiannya menyatakan bahwa elemen-elemen karya sastra, seperti pengarang dan lingkungannya menjadikan karya sastra dapat dipandang sebagai gambaran sosial masyarakat pada waktu tertentu yang berkaitan dengan permasalahan sosial.

Manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya selalu berinteraksi dengan individu lain disekitarnya. Manusia merupakan makhluk yang terus mengalami perubahan dan perkembangan (Soekanto,1989:145). Hal itu disebabkan karena manusia bersifat dinamis. Manusia tidak dapat menghindari perubahan karena pada dasarnya manusia selalu ingin berubah dan pasti akan berubah. Hal ini sejalan dengan penelitian Jelamu Ardu Marius (2006:131) yang menyimpulkan bahwa perubahan sosial adalah proses alamiah yang bersifat pasti seperti pendapat Heraklitus (dalam Marius, 2006:131) bahwa tidak ada yang pasti kecuali perubahan itu sendiri.

Perubahan yang dialami masyarakat dapat meliputi aspek-aspek kehidupan masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Utang Suwaryo (2010:22) yang menyatakan bahwa perubahan masyarakat akan selalu terjadi dan dapat meliputi aspek-aspek kehidupan masyarakat. Pernyataan demikian juga diungkapkan Bambang Tejokusumo (2015:42) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan di sektor-sektor lain. Aspek-aspek kehidupan yang mengalami perubahan sosial diungkapkan M. Nesor (2013:71-72) dalam penelitiannya yang meliputi perubahan pola pikir dan sikap masyarakat, perubahan sikap masyarakat yang menyangkut persoalan perubahan sistem sosial, dan perubahan budaya. Pada intinya proses perubahan masyarakat itu adalah adanya perubahan norma-norma atau adanya pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Tri Wahyu Widiastuti (2009:15) yang menyatakan bahwa perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai sistem nilai-nilai, norma sosial, pola tingkah laku, lembaga kemasyarakatan, struktur lembaga-lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan, interaksi sosial dan sebagainya.

Pergeseran norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat dapat mengarah kepada perubahan yang positif maupun negatif. Oleh sebab itu, manusia hendaknya bisa menyesuaikan diri dan menjaga dirinya untuk menghadapi segala macam perubahan sosial agar tidak terjerumus dalam dampak negatif dari adanya perubahan sosial. Hal ini juga diungkapkan Ali Amran (2012:83) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa perubahan sosial pasti terjadi dalam sebuah masyarakat, perubahan tersebut terjadi secara lambat ataupun cepat. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan pengaruh-pengaruh negatif dalam masyarakat seperti tumbuh suburnya perilaku penyimpangan sosial (pelanggaran hukum), kondisi masyarakat yang *anomie*, dan sebagainya.

Pernyataan di atas juga sejalan dengan pernyataan Ellya Rosana (2015: 80-81) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa masyarakat harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi sebagai dampak dari modernisasi. Perubahan-perubahan

yang sifatnya positif harus diterima dengan tangan terbuka. Sementara perubahan sosial yang merugikan nilai-nilai budaya masyarakat dan bangsa harus diantisipasi. Segala perubahan yang dialami oleh masyarakat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari luar dan dalam masyarakat itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian M. Zainuddin (2008: 764) yang menyatakan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat terjadi atas beberapa faktor, antara lain perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena ada difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat secara internal maupun eksternal.

Latar belakang penulis memilih topik ini dikarenakan adanya permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji yakni dinamika sosial yang terdapat dalam novel *Pencari Harta Karunkarya* Agnes Jessica dan novel *Five on A Hike Together* karya Enid Blyton. Permasalahan yang ingin diangkat oleh penulis dalam penelitian ini ada empat, yaitu: 1) bagaimana unsur lapisan sosial yang ada dalam novel *Pencari Harta Karunkarya* Agnes Jessica dan novel *Five On A Hike Together* karya Enid Blyton, 2) bagaimana bentuk perubahan yang terjadi dalam novel *Pencari Harta Karunkarya* Agnes Jessica dan novel *Five On A Hike Together* karya Enid Blyton, 3) Apa sajakah faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial dalam novel *Pencari Harta Karunkarya* Agnes Jessica dan novel *Five On A Hike Together* karya Enid Blyton, dan 4) bagaimana proses perubahan sosial yang terjadi dalam novel *Pencari Harta Karunkarya* Agnes Jessica dan novel *Five On A Hike Together* karya Enid Blyton.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini ada empat, yaitu: 1) memaparkan unsur lapisan sosial yang ada dalam novel *Pencari Harta Karunkarya* Agnes Jessica dan novel *Five On A Hike Together* karya Enid Blyton, 2) mendeskripsikan bentuk perubahan yang terjadi dalam novel *Pencari Harta Karunkarya* Agnes Jessica dan novel *Five On A Hike Together* karya Enid Blyton, 3) memaparkan faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial dalam novel *Pencari Harta Karunkarya* Agnes Jessica dan novel *Five On A Hike Together* karya Enid Blyton, dan 4) memaparkan proses perubahan sosial yang terjadi dalam novel *Pencari Harta Karunkarya* Agnes Jessica dan novel *Five on A Hike Together* karya Enid Blyton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan pustaka sebagai obyek kajiannya. Penerapan pendekatan dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis persoalan dinamika sosial terkait dengan peran seseorang sebagai makhluk individu dan kelompok dalam kehidupan.

Sumber data yang digunakan adalah novel *Pencari Harta Karun* karya Agnes Jessica dan novel *Five on a Hike Together* karya Enid Blyton. Data penelitian ini adalah kata dan kalimat yang menunjukkan dinamika sosial antartokoh dalam novel *Pencari Harta Karun* karya Agnes Jessica dan novel *Five on a Hike Together* karya Enid Blyton. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik baca dan teknik catat, selanjutnya data dianalisis dengan memanfaatkan teknik intertekstualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji persoalan dinamika sosial dalam novel *Pencari Harta Karun* karya Agnes Jessica dan novel *Five on a Hike Together* karya Enid Blyton.

Berkaitan dengan dinamika sosial yang diangkat dalam permasalahan ini, maka dalam penelitian ini akan memaparkan unsur lapisan sosial, bentuk perubahan sosial, faktor yang mempengaruhi perubahan sosial serta proses perubahan sosial dalam kedua novel tersebut.

Lapisan Sosial dalam Novel Pencari Harta Karun dan Five on A Hike Together

Kehidupan seseorang di masyarakat tidak terlepas dari roda kehidupan yang senantiasa berputar, kadang di atas dan kadang di bawah. Hal itu pula yang mengibaratkan kedudukan atau posisi seseorang di dalam hidupnya. Terkadang seseorang mempunyai posisi yang sangat tinggi, namun terkadang pula seseorang dapat menduduki posisi yang jauh di bawah. Berdasarkan hal tersebut, pandangan masyarakat terkait dengan kedudukan yang dialami seseorang tentu berbeda-beda. Pada saat seseorang berada dalam posisi yang rendah, maka kebutuhan akan kehidupannya tentu jauh dari kata berkecukupan. Bahkan, seringkali seseorang harus bekerja membanting tulang untuk menaikkan taraf hidupnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Huda (2017) yang menyebutkan bahwa identitas wacana, termasuk wacana sosial, adalah kondisi yang naik-turun. Naik-turun yang dimaksud adalah kondisi ekonomu, posisi sosial, atau aspek lain yang menunjang kehidupan.

Sejalan dengan kenyataan tersebut, masyarakat menganggap bahwa seseorang yang hanya sedikit atau bahkan sama sekali tidak memiliki sesuatu yang berharga dipandang mempunyai kedudukan yang rendah (Soekanto, 1989:214). Pandangan masyarakat yang sudah mengakar tersebut melahirkan paradigma bahwa seseorang yang tidak memiliki apa-apa atau sesuatu yang berharga dianggap hidupnya susah. Jamal adalah salah satu contoh orang yang sedang mengalami keadaan itu. Hal tersebut tercermin dari kehidupan Jamal yang hanya bekerja sebagai karyawan di salah satu toko buku. Keadaan seperti itu membuat kehidupan Jamal jauh dari kata baik, bahkan gajinya kurang memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut memicu anggapan masyarakat bahwa seseorang yang hanya sedikit atau tidak mempunyai sesuatu yang berharga dipandang memiliki kedudukan yang rendah.

Sejauh ini, dalam menjalani kehidupan, selain terdapat kedudukan yang mempunyai pengaruh besar dalam anggapan masyarakat, juga terdapat peranan yang ikut menentukan status seseorang dalam hidup bermasyarakat. Menurut Soekanto (1989:216) menyatakan bahwa hal yang mewujudkan unsur-unsur teori sosiologi tentang sistem berlapis-lapis dalam masyarakat adalah kedudukan (*status*) dan peranan (*role*). Kedudukan dan peranan tersebut juga memiliki arti penting bagi sistem sosial masyarakat. Dalam hubungannya dalam hidup bermasyarakat yang memiliki hubungan timbal-balik, kedudukan dan peranan individu tersebut mempunyai arti yang cukup penting. Sebab, hubungan yang kekal atau langgengnya suatu masyarakat tergantung dari adanya keseimbangan kepentingan individu satu dengan yang lain.

Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi (Soekanto, 1989:216). Kedudukan itu sendiri dapat terbagi atas dua macam. Pertama, *ascribed-status* yaitu posisi seseorang di dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan rohaniah maupun kemampuan. Yoon (2016) mengungkapkan bahwa karakter dalam kedudukan sosial muncul posisi tengah atau karakter tengah. Karakter ini akan memperkuat status sosial tokoh dalam cerita. Dalam novel *Pencari Harta Karun* karya Agnes Jessica, Jamal menduduki status yang dalam keluarga ia juga bekerja sebagai karyawan untuk dirinya sendiri dan untuk neneknya dan ia tidak berasal dari keluarga

bangsawan. Kedua, *achieved-status* yaitu seseorang mencapai kedudukan atau posisi melalui usaha-usaha yang disengaja. Dalam novel *Five on a Hike Together* karya Enid Blyton, lima sekawan yang terdiri dari Anne, Julian, Dick, George, dan Timmy (anjing) melakukan usaha-usaha sebelum ia mencapai keinginannya, yakni menemukan harta karun. Meskipun pada akhirnya, harta karun itu dikembalikan ke pemiliknya, namun ada usaha-usaha dan perjuangan di balik keberhasilannya.

Bentuk Perubahan Sosial dalam Novel Pencari Harta Karun dan Five on A Hike Together

Manusia selalu mengalami perkembangan dan perubahan dalam hidupnya. Termasuk perubahan sosial dan tata nilai. Selain perubahan yang disebabkan perkembangan waktu, dimensi sosial dan nilai juga berbeda berdasarkan tempat. Misalkan dimensi sosial di Jawa berbeda dengan di Sunda. Dapat di tafsirkan dalam pernyataan Suwignyo (2013) bahwa melalui karya sastra lama dan terkodifikasi dalam sastra baru, di Jawa memiliki nilai yang dijunjung, seperti jangan mentang-mentang, pengorbanan, dan penemuan jati diri. Nilai tersebut secara universal dapat ditemukan dalam budaya lain. Akan tetapi, bentuk perilaku sebagai implementasi nilai tersebut dapat berbeda.

Perkembangan tersebut senantiasa dialami oleh seseorang semasa hidupnya. Menurut Soekanto (1989:291) menyatakan bahwa tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, oleh karena setiap masyarakat mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat. Perkembangan yang dialami oleh seseorang tersebut terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu menuju ke arah kehidupan yang lebih baik. Tahapan-tahapan yang dilakukan masyarakat tersebut pada akhirnya membuat masyarakat mengalami banyak perubahan. Menurut Soekanto (1989:292-293) menyatakan bahwa adanya perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat terjadi karena usaha-usaha seseorang atau masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Spruyt (2018) mengungkapkan bahwa usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi sosial seringkali memunculkan konflik. Akan tetapi, perpektif manusia memandang konflik tersebut akan berpengaruh terhadap cara-cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan sosial.

Seiring dengan adanya kebutuhan manusia yang beragam, maka dimanapun manusia berada akan terdorong motivasinya untuk menggunakan akal budinya secara maksimal. Sebab, tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut merupakan naluri setiap individu maupun kelompok masyarakat. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk yang berakal budi selalu dapat berpikir bagaimana mereka dapat menghadapi dan memenuhi tuntutan naluriah tersebut. Dengan adanya dorongan naluriah tersebut, memaksa setiap orang untuk mencari segala sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya tanpa dibatasi oleh apapun. Namun, dorongan dalam diri manusia tersebut tidak hanya yang bersifat positif melainkan juga negatif.

Dorongan yang bersifat positif dapat terlihat pada usaha sekelompok orang dalam novel *Five on a Hike Together* karya Enid Blyton. Mereka memiliki kegigihan dan sikap pantang menyerah untuk mendapatkan apa yang diimpikannya. Usaha tersebut dapat mengantarkan mereka pada tujuannya. Sedangkan, dorongan yang bersifat negatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dapat terlihat pada tokoh utama bernama Jamal dalam novel *Pencari Harta Karun* karya Agnes Jessica. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

tersebut, Jamal mendapati dorongan yang justru bersifat negatif. Jamal hampir saja menjadi gila dan ingin mengakhiri hidupnya. Berbagai cara dilakukan dalam upaya bunuh dirinya, namun Tuhan tidak mengizinkan. Dengan demikian, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup seseorang akan melalui berbagai dorongan sebelum ia mendapati apa yang diinginkannya. Kushlev (2017) menyatakan bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia perlu kerjasama dan membangun interaksi positif antarsesama. Akan tetapi, pada era digital, kerjasama dan interaksi tersebut seringkali mengalami gangguan.

Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial dalam Novel *Pencari Harta Karun* dan *Five on A Hike Together*

Perubahan dalam masyarakat terjadi karena masyarakat menganggap bahwa sesuatu dalam hidupnya sudah tidak relevan atau memuaskan lagi sehingga perlu dilakukan perubahan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Soekanto (1989:299) menyatakan bahwa suatu perubahan dalam masyarakat secara sadar atau tidak sadar terjadi karena adanya proses pengubahan sesuatu yang dianggap sudah tidak memuaskan lagi. Adapun sebab dari rasa ketidakpuasan masyarakat antara lain karena adanya hal baru yang lebih baik dan dapat memuaskan masyarakat.

Perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat tertentu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi proses perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Adapun faktor-faktor yang dimaksud menurut Soekanto (1989:309) salah satunya adalah karena manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki hidupnya. Hal ini tercermin dari sikap Jamal dalam novel *Pencari Harta Karun* karya Agnes Jessica yang mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik setelah mengalami berbagai ujian hidup. Sedangkan, dalam novel *Five on A Hike Together* Karya Enid Blyton faktor tersebut terlihat pada usaha yang dilakukan lima sekawan saat menghadapi berbagai rintangan untuk mendapatkan harta karun. Sampai pada akhirnya, lima sekawan tersebut berhasil mendapatkan harta karun dan mengembalikannya kepada pemiliknya yaitu Ratu Fallensia.

Faktor lain yang diungkapkan Soekanto (1989:312) adalah munculnya rasa ketidakpuasan terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu. Ketidakpuasan terhadap bidang-bidang kehidupan juga dirasakan oleh Jamal. Keinginan Jamal untuk memperbaiki hidupnya muncul karena rasa ketidakpuasan terhadap hidupnya. Ketidakpuasan Jamal adalah ketika ia bekerja sebagai karyawan dengan gaji yang rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhan hidupnya.

Proses Perubahan Sosial dalam Novel *Pencari Harta Karun* dan Novel *Five on A Hike Together*

Keseimbangan dalam masyarakat merupakan hal yang sangat diimpikan oleh setiap masyarakat. Keseimbangan yang dimaksud adalah suatu keadaan dalam masyarakat yang lembaga-lembaga kemasyarakatannya saling melengkapi satu sama lain. Dengan terwujudnya keseimbangan tersebut, maka masyarakat tentu akan merasa damai, aman dan tenteram.

Pada novel *Pencari Harta Karun* karya Agnes Jessica, keseimbangan itu tidak dapat dirasakan oleh Jamal. Semenjak neneknya meninggal dunia akibat kebakaran di rumahnya, dan pujaan hatinya yang bernama Michele dijodohkan dengan orang lain, kehidupan Jamal mulai kacau. Rasa putus asa terus menghantui Jamal. Sering kali Jamal melakukan

percobaan bunuh diri dengan berbagai cara. Namun, Tuhan masih menyelamatkan Jamal dari kematian.

Hidup Jamal kemudian berubah semenjak ia bertemu dengan laki-laki paruh baya yang kaya raya namun divonis menderita kanker. Laki-laki tersebut memberitahukan caranya mendapatkan semua kekayaan itu. Kunci utamanya adalah percaya bahwa Tuhan akan mengabulkan semua doa-doa dan keinginan kita.

Secara perlahan Jamal mulai menata kembali hidupnya. Jamal mulai mengenal sosok bernama Laura. Laura mengajak Jamal untuk ikut membantunya di bisnis buku online. Dengan sikap optimis dan selalu berpikir positif, penjualan mereka pun semakin pesat. Perubahan dalam masyarakat pasti terjadi. Perubahan tersebut mungkin bisa saja mempengaruhi keseimbangan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat harus dapat memilah setiap perubahan yang mungkin akan terjadi. Masyarakat tidak boleh menerima suatu perubahan secara mentah-mentah. Hal demikian sejalan dengan pendapat Soekanto (1989: 314) yang menyatakan bahwa setiap kali terjadi suatu gangguan terhadap keseimbangan dalam masyarakat, maka masyarakat tersebut dapat menolaknya.

Proses perubahan dalam masyarakat dapat terjadi karena adanya saluran-saluran kelembagaan yang mempengaruhinya. Soekanto (1989: 316) menyatakan bahwa saluran-saluran perubahan sosial dan kebudayaan atau *avenue or channel of change* merupakan saluran-saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan dalam masyarakat yang pada umumnya adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, agama, rekreasi dan seterusnya. Saluran-saluran tersebut dimaksudkan agar suatu perubahan dapat dikenal, diterima, diakui serta dipergunakan oleh masyarakat dan mengalami proses kelembagaan. Dalam hal ini, Jamal dibantu oleh laki-laki paruh baya yang memberinya banyak pengaruh sehingga membuat Jamal mencapai perubahan positif dalam hidupnya. Selain itu, Jamal juga dibantu oleh Laura untuk menata kembali hidupnya. Dengan demikian, laki-laki paruh baya dan Laura bertindak sebagai saluran yang membantu terjadinya proses perubahan dalam hidup Jamal.

Pada novel *Five on A Hike Together* Karya Enid Blyton, saluran yang mempengaruhi perubahan adalah surat yang diberikan Julian kepada Anne dan George. Surat tersebut berisi tentang rencana liburan yang akan dilaksanakan pada akhir pekan yang panjang pada pertengahan semester. Dengan demikian, petualangan mereka setelah mendapatkan surat tersebut termasuk dalam saluran dalam bidang rekreasi.

KESIMPULAN

Dinamika sosial dalam novel *Pencari Harta Karun* karya Agnes Jessica dan novel *Five On A Hike Together* karya Enid Blyton dapat dilihat melalui unsur lapisan sosial, bentuk perubahan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, serta proses perubahan sosial. Adapun persamaan kedua novel tersebut terletak pada usaha masing-masing tokoh dalam novel untuk mencapai perubahan positif dalam hidupnya. Pada novel *Pencari Harta Karun* karya Agnes Jessica, usaha yang dilakukan untuk mencapai perubahan tercermin dari tokoh Jamal. Sedangkan, pada novel *Five on A Hike Together* karya Enid Blyton, usaha yang dilakukan untuk mencapai perubahan tercermin dari kegigihan lima sekawan untuk menemukan harta karun.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, Ali. 2012. "Dakwah dan Perubahan Sosial". *Hikmah*. 6 (1): 69-84.
- Huda, Miftakhul. 2017. "Membangun Identitas Wacana". Prosiding International Seminar Language Maintenance and Shift VII. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/57390/>
- Kushlev, Kostadin; Jason D.E. Proulx, Elizabeth W. Dunn. 2017. "Digitally Connected, Socially Disconnected: The Effects of Relying on Technology rather than Other People". *Computers in Human Behavior* 76 (2017): 68-74. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2017.07.001>
- Marius, Jelamu Ardu. 2006. "Perubahan Sosial". *Jurnal Penyuluhan*. 2 (2): 125-132.
- Nasor, M. 2013. "Teknik Komunikasi dalam Perubahan Sosial". *Ijtimaiyya*. 6 (1): 69-80.
- Raharjo, Yusuf Mufliks, Herman J. Waluyo, dan Kundharu Saddhano. 2017. "Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel *NunPada Sebuah Cerminan Karya Afifah Afra* serta Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6 (1): 16-27.
- Retnasih, Anisa Octafinda. 2014. "Kritik Sosial dalam Roman *Momo* Karya Michael Ende (Analisis Sosiologi Sastra)". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosana, Ellya. 2015. "Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial". *Al-Adyan*. 10 (1): 67-82.
- Soekanto, Soerjono. 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Spruyt, Bram; Filip Van Droogenbroeck, Jochem Van Noord. 2018. Conflict Thinking: Exploring the Social Basis of Perceiving the World Through the Lens of Social Conflict. *Social Science Research*. DOI: 10.1016/j.ssresearch.2018.05.007
- Suwaryo, Utang. 2010. "Perubahan Sosial dan Dinamika Pemerintahan". *Governance*. 1 (1): 21-31.
- Suwignyo, Heri. 2013. "Makna Kearifan Budaya Jawa dalam Puisi Pariksit, Telinga, Dongeng Sebelum Tidur, dan Asmaradana". *BAHASA DAN SENI*, Tahun 41 (2): 181-190. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/108>
- Tejokusumo, Bambang. 2015. "Perubahan Sosial Masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Akibat Globalisasi". *Geoedukasi*. 4 (1): 41-48.
- Widiastuti, Tri Wahyu. 2009. "Peranan Perubahan Sosial terhadap Macam Alat Bukti dalam RUU KUHAP". *Wacana Hukum*. 8 (1): 14-24.
- Yoon, Saera. 2016. "Revitalization or Deception: *Anna Karenina's* Central Characters in Europe. *Russian Literature* 85: 89–108. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ruslit.2016.09.005>
- Zainuddin, M. 2008. "Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan". *SOSIO-RELIGIA*. 7 (3): 749-766.